

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMPN 9 LAMBU DI DESA LANTA BARAT
KECEMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA (NTB)**

SKRIPSI



Oleh:

ROFI SULASTRI

NIM.17130016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN

SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

Desember, 2021

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA SMPN 9 LAMBU DI DESA LANTA BARAT KECEMATAN
LAMBU KABUPATEN BIMA (NTB)
SKRIPSI**

*Untuk menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

ROFI SULASTRI

NIM.17130016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2021

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA SMPN 9 LAMBU DI DESA LANTA BARAT KECEMATAN
LAMBU KABUPATEN BIMA (NTB)

Skripsi

Dipersilakan dan Disusun Oleh:

Rofi Sulastri (17130016)

Telah dipertahankan dan diuji di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2021
dan dinyatakan

LULUS

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dwi Sulistiani, M.S.A., Ak

NIP 197910022015032001

Sekretaris Sidang

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP 196512051994031003

Pembimbing

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP 196512051994031003

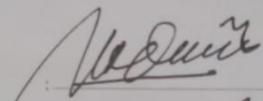
Penguji Utama

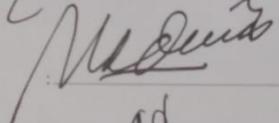
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

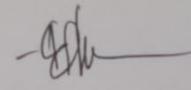
NIP 197503102003121004

Tanda Tangan









Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nurul Huda, M.Pd
NIP 196504061998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 9 LAMBU DI DESA LANTA BARAT KECEMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA (NTB)

Skripsi

Oleh :

ROFI SULASTRI

NIM.17130016

Telah Disetujui

24 November 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP: 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Saya persembahkan skripsi ini kepada: Ama (Bapak- Suhartono) dan Ina (ibu-Nur weli) tercinta yang tidak pernah menyerah memberikan semangat dan dukungan kepada ku, yang selalu mendengarkan keluh kesan ku. sungguh pengorbananmu ibarat permata yang selalu berkilau dihatiku. Doamu penyejuk, kalbu, kasihmu penopang hidupku, aku tunggu selalu nasehatmu sepanjang masa.

Saudara-saudaraku tersayang, dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a.

Guru-guru dan Dosen-dosen, terimakasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku dalam menuntut ilmu.

Seluruh teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2017 terimakasih sudah menemani, semangat dan berdo'a. Terakhir orang-orang spesial yang ada di hati (yang akan menjadi suami di masa depan ku kelak).

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini pada kalian semua. Semoga informasi dan pengetahuan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kalian semua.

Wassalamualaikum wr. wb.

MOTTO

“Maja labo dahu mori di rasa dou (istilah bima)”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan
kuatkanlah kesabaranmu.”

(Qs. Al Imran:200)

Dr. Moh.Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Rofi Sulastri

Malang, 24 November 2021

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rofi Sulastri

NIM : 17130016

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Smpn 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu
Kabupaten Bima (NTB)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Moh.Padil, M.Pd.I

NIP 196512051994031003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofi Sulastri
Tempat, Tanggal Lahir : Lanta, 15 Februari 2000
NIM : 17130016
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (Ntb)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain

Malang, 21 November 2021

Pembuat pertanyaan



Rofi Sulastri
17130016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan Syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadirat-Nya yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis skripsi dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB”**.

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut yang setia. Penulis skripsi ini disusun agar bisa memberikan informasi dan wawasan kepada seluruh mahasiswa bahkan diluar, dari sebagai salah satu Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pengalaman berharga serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pengalaman, bimbingan, dan arahan tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Moh. Padil, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya skripsi.

5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Suhardin,S.pd selaku Kepala SMPN 9 Lambu beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga SMPN 9 Lambu.
7. Orang tua siswa dan siswa SMPN 9 lambu, yang telah memberikan informasi dan dokumen yang dibutuhkan oleh penulis demi terlaksananya penelitian di desa Lanta barat
8. Kedua Orang tua tercinta, yang telah membimbing dan mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi terselesaikannya skripsi dan tercapainya cita-cita.

Seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan atau kritik serta saran yang membangun, dari pembaca skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin ya Robbal'alamii.

Malang, 24 Desember 2021

Penulis

Rofi Sulastri

NIM.17130016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ر	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Dz	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = a

أي = ay

أو = Ū

إي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Peran Orang Tua	18
1. Pengertian Peran Orang Tua	18
2. Peran Orang Tua Terhadap Anak	20
3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan	23
a. Pendidik (edukator)	23

b. Pendorong (motivator)	23
c. Fasilitator.....	24
d. Pembimbing.....	24
4. Bentuk Peran Orang Tua.....	25
B. Kewajiban Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan	
Anak	26
C. Motivasi Belajar	28
1. Pengertian Motivasi	28
2. Proses Motivasi	30
3. Macam -Macam Motivasi	30
a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya	30
b. Motivasi menurut Sardiman yang mengutip dari pendapat dari	32
c. Motivasi jasmaniah dan Rohaniah.....	33
4. Fungsi Motivasi.....	35
5. Pengertian Belajar	36
6. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	37
7. Hubungan Motivasi Dengan Belajar	38
8. Pengertian Motivasi Belajar.....	40
9. Macam-Macam Motivasi Belajar	41
10. Bentuk dan Cara Memotivasi Belajar	42
11. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	44
D. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	45
1. Pemberian Hadiah/Reward.....	45
2. Pujian	46
3. Hukuman.....	47
4. Menyediakan waktu cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar	
anak.....	48
5. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar	48
6. Memberikan perhatian	48
E. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	54

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Penelitian	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
H. Prosedur Penelitian.....	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	66
A. Paparan Data.....	66
1. Profil SMPN 9 Lambu	66
2. Visi,Misi ,Tujuan dan Moto SMPN 9 Lambu	67
3. Tata Tertip SMPN 9 Lambu.....	67
4. Fasilitas SMPN 9 Lambu	67
5. Data Guru dan Siswa SMPN 9 Lambu	68
B. Paparan Hasil Penelitian.....	68
1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Yang Berprestasi.....	69
a. Memberikan Perhatian	69
b. Mengenali Kesulitan	71
c. Menyediakan Fasilitas.....	73
2. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	76
a. Perhatian.....	76
b. Pemberian Reward/Hadiah Dan Pujian.....	77
c. Hukuman	78
d. Menyediakan Kebutuhan Anak	80
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Yang Berprestasi.	81
B. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi	

Belajar Siswa.....	83
BAB VI PENUTUP.....	85
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1	Informan Wawancara.....	59
Tabel 4.1	Fasilitas SMPN 9 Lambu.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 3.1	Profil SMPN 9 Lambu.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekomendasi Ujian Skripsi
Lampiran 2	Instrumen Wawancara
Lampiran 3	Sura Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Pernyataan
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sulastrri, Rofi. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smpn 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (NTB)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Dr. Moh.Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Meningkatkan motivasi belajar siswa

Peran orang tua merupakan perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dimana ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui d peran orang tua siswa dalam menoeningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 lambu yang berprestasi, (2) Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 .

Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ialah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, trigulasi teknik, trigulasi waktu. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap yaitu tahap pralapangan, tahap pengerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi memiliki peran yang tinggi dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang dan waktu yang cukup untuk anak-anaknya. (2) peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan adanya, perhatian, hadiah, hukuman, menyediakan keperluan sekolah serta waktu yang cukup untuk anak-anaknya.

ABSTRACT

Sulastri, Rofi. 2021. *The Role of Parents in Improving Learning Motivation of Middle School 9 Lambu Students in West Lanta Village, Lambu District, Bima Regency (NTB)*. Essay. Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis guide. Dr. Moh.Padil, M.Pd.I

Keywords: Increasing students' learning motivation

The role of parents is behavior related to parents in holding certain positions in family institutions in which they function as caregivers, mentors and educators for children. The family as an educational institution since humans exist, where the father and mother in the family as education and children as educated. The aims of this study were to: (1) To find out the role of parents in increasing the learning motivation of high achieving SMPN 9 Lambu students, (2) To find out how the role of parents as motivators in increasing the learning motivation of SMPN 9 students.

To achieve the above objectives, this research uses a qualitative research approach with descriptive qualitative research. The techniques used in this research are technique, observation, interviews and documentation. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Checking the validity of the data using source trigulation, technical trigulation, and time trigulation. The research procedure includes several stages, namely the pre-field stage, the field work stage, and the data analysis stage.

The results showed that. (1) the role of parents in increasing the learning motivation of students who excel has a high role in motivating student learning, namely by always giving attention and affection and sufficient time for their children. (2) the role of parents as motivators in increasing learning motivation, namely by being present, paying attention, rewards, punishments, providing school needs and sufficient time for their children.

مستخلص البحث

سولاستري ، روفي. واحد وعشرون. دور أولياء الأمور في تحسين الدافع التعليمي لطلاب المدارس (نوسا تينجارا الغربية) الإعدادية تسع طلاب لامبو في قرية ويست لانتا ، مقاطعة لامبو ، بيما ريجنسي مقال. قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولية الإسلامية جامعة مالانج. دليل الأطروحة. الدكتور. محمد باديل، م

الكلمات المفتاحية: زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب

دور الوالدين هو السلوك المرتبط بالوالدين في شغل مناصب معينة في المؤسسات العائلية التي يعملون فيها كمقدمي رعاية وموجهين ومعلمين للأطفال. الأسرة كمؤسسة تعليمية منذ وجود الإنسان ، حيث الأب والأم في الأسرة والتعليم للأطفال على النحو المتعلم. كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) معرفة دور أولياء لمعرفة دور (2)، تسع المدرسة الإعدادية العامة الأمور في زيادة الدافع التعليمي للطلاب المتفوقين في تسع المدرسة الإعدادية العامة الوالدين كمحفزين في زيادة الدافع للتعلم لطلاب لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي مع البحث النوعي الوصفي. التقنيات المستخدمة في هذا البحث هي التقنية والملاحظة والمقابلات والتوثيق. يشمل تحليل البيانات في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. التحقق صحة البيانات باستخدام حساب المصدر ، والتحفيز الفني ، وحساب الوقت ، ويتضمن إجراء البحث عدة مراحل ، وهي مرحلة ما قبل الحقل ، ومرحلة العمل الميداني ، ومرحلة تحليل البيانات أظهرت النتائج أن. (1) دور أولياء الأمور في زيادة الدافع التعليمي للطلاب المتفوقين له دور كبير في تحفيز تعلم الطلاب ، أي من خلال الاهتمام الدائم والمودة والوقت الكافي لأطفالهم. (2) دور الوالدين كمحفزين في زيادة دافع التعلم ، أي من خلال الحضور والانتباه والمكافآت والعقوبات وتوفير الاحتياجات المدرسية والوقت الكافي لأطفالهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap. Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka sekolah memegang peran penting di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah bisa dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Walaupun ia bukan satu-satunya masih ada orang tua, guru, teman, rumah, dan lingkungan. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya atau dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya didalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya orang tuanya. seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bila mana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya.¹

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Pres, 2011).

Pendidikan dan pengasuhan bagi anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi orangtua. Dalam keluarga orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orangtua. Tanggung jawab itu disebabkan sebagai berikut: 1) secara kodrati orangtua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, 2) orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Ayah dan ibu memegang peran sangat penting dan berpengaruh pada pendidikan anaknya.²

Modal utama yang harus dimiliki setiap individu adalah pendidikan agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orangtua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dampak positif. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran dan memotivasi mereka.

Kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya adalah anugrah dari Allah SWT, perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik. Mempersiapkan dan membina anak-anak untuk memperoleh hasil yang sempurna. Tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang sholeh tertuang dalam firman Allah SWT Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu*

² Mallevi Agustin Ningrum, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini," Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1 (2017): 29.

dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pendidikan harus dimulai dari rumah pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya menjadi perhatian yang utama dalam Islam. Orangtua menjadi poros utama menentukan perkembangan anak baik fisik maupun psikologi.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pendidikan harus dimulai dari rumah pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya menjadi perhatian yang utama dalam Islam. Orangtua menjadi poros utama menentukan perkembangan anak baik fisik maupun psikologi.³

Nilai-nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orangtua kepada anak dikonstruksikan sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku keseluruhan. Penyampaian nilai tersebut dapat diketahui antara lain dengan pesan-pesan yang disampaikan orangtua dalam menasehati anak dan pola interaksi yang diharapkan dengan anak.

Islam sangat memberi perhatian terhadap religiusitas keluarga. Karenanya kepala keluarga diminta memberikan bimbingan, nasehat dan pendidikan kepada anak secara baik. Dengan harapan keluarga mulai menanamkan iman dan memupuk Islam pada anak. Salah satu peran orangtua terhadap anak adalah mendidik, orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya yaitu pendidikan formal dan non formal.

³ Qs. At-Tahrim ayat 6

Pendidikan formal memberikan pengetahuan dan ilmu dalam bidang sosial anak. Sedangkan pendidikan non formal menanamkan akhlak yang mulia, cita-cita dan aspirasi dengan bimbingan orangtua. Peran orangtua di rumah dalam menanamkan motivasi belajar anak berpengaruh terhadap perilaku dan moral anak, sehingga anak mengetahui batasan baik dan buruk dan untuk membentuk manusia yang takwa kepada Allah SWT. Meningkatkan motivasi belajar anak merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar, rasa senang terhadap apa yang dibelajarinya. Sebaliknya tanpa adanya motivasi dan perhatian orangtua maka anak tidak akan semangat dalam belajar.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang.⁴

Setiap individu pasti memiliki motivasi dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan orangtua memiliki peran dalam menumbuhkan motivasi belajar anak agar dapat terarah dengan baik. Dari uraian di atas terlihat bahwa orangtua memiliki peran dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari.

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011). Hlm 75

Setiap anak yang lahir adalah fitrah kedua orangtuanya lah yang akan menjadikannya Islam, Majusi atau Nasrani. Atas kesuciannya itu orangtua lah yang berpengaruh akan menjadikan baik atau buruknya anak mereka maka orangtua bertanggung jawab sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-anaknya yang berorientasi pada kesuksesan duniawi dan akhiratnya.

Dijelaskan dalam Qs.Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs.Luqman:13) Orangtua memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak mulai dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa. Pengasuhan yang diterapkan orangtua pada setiap tahapan usia akan terus mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang. Artinya perilaku seseorang pada usia dewasa adalah cerminan dari usia yang dilalui setiap individu yaitu usia remaja, kanak-kanak, bayi, dan dalam kandungan.⁵

Perhatian orangtua sangat mempengaruhi kesuksesan anak dalam hasil belajarnya. Orangtua yang terus menerus memberikan perhatian kepada anaknya maka anak akan terus bersemangat untuk meningkatkan potensi yang ia miliki. Dengan demikian, mendidik anak adalah bukan suatu hal yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan dengan spontan. Karena orangtua kelak akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah diupayakan dalam menjaga amanah tersebut.

Didalam keluarga, umumnya anak berada dalam hubungan

⁵ Qs.Luqman ayat 13

interaksi. Segala sesuatu yang diperkuat anak mempengaruhi keluarga dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Interaksi didalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono bahwa “salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak- anaknya maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat untuk mendidik anak mereka”. Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya atau dengan kata lain dipengaruhi oleh peran orang tuanya didalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya orang tuanya. seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal untuk belajar akan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi bila mana ada dukungan yang positif dari kedua orang tuanya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa smpn 9 lambu beserta orang tuanya, diperoleh informasi bahwa siswa yang mempunyai prestasi disekolah. Siswa mengatakan bahwa motivasi dari lingkungan sekitar terkhususnya keluarga yaitu kedua orang tua sehingga membuat prestasi belajar lebih baik.

Di sekolah juga, mereka merasakan adanya perhatian karena bisa bercerita dan bermain dengan teman-teman sejawatnya. Ini membuktikan bahwa, orang tua begitu peduli dan memperhatikan segala kegiatan anaknya di sekolah. Penulis juga mewawancarai seorang guru SMPN 9 Lambu, mengenai upaya penanganan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani masalah tersebut, dengan mengajar menggunakan berbagai metode dan media. Namun, usaha tersebut berhasil untuk membuat siswa semangat mengikuti pelajaran. Motivasi dan perhatian dari orang tua, bagi siswa sangat termotivasi. Kemudian juga faktor lingkungan bermain yang bisa membuat siswa sangat membutuhkan perhatian orang tua dan memperhatikan anak sejak usia dini.⁶

SMPN 9 Lambu merupakan sekolah memiliki kualitas yang cukup baik. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan perumahan penduduk cukup membuat sekolah ini dikenal di lingkungan masyarakat sekitar. Kondisi objektif baik dan buruknya suatu mutu pendidikan di sekolah bisa secara langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini bisa tercermin dari perilaku anak yang bersekolah di tempat ini dan para guru yang mendidik. Selain itu, orang tua anak juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

⁶ Wawancara dengan Seorang Guru. SMPN 9 Lambu., tanggal 14 September 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan diatas,maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana peran orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu yang berprestasi ?
2. Bagaimana Peran Orang Tua sebagai Motivator Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas,maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa SMPN 9 Lambu yang berprestasi.
2. Untuk mengetahui Peran Orang Tua sebagai Motivator Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu..

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini,mengharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara praktis: Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab di desa lanta barat kecamatan lambu kabupaten bima NTB sebagai sumbangan pemikiran

dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak,serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang lebih baik.

2. Manfaat secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan serta menjadikan sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya.Hal ini di perlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apasaja yang membedakan antara peneliti satu dengan penelitian yang lain.

1. Uswatun Hasanah,dalam skripsinya yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar agama anak di dusun penangan jaya desa penangan ratu kabupaten lampung utara.Dalam skripsi ini menekankan peranan orang tua dalam meningkatka motivasi belejar agama anak.Adapun hasil penelitiannya adalah orang tua sangat berperan di dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada anak di dusun penangan jaya desa penangan ratu.⁷
2. Sofi Madinatur Ridho, dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Peran Orang Tua terhadap aktivitas belajar siswa Mts al ishalah mayang jember” Kesimpulan dari hasil skripsi sofi madinatur ridho menyatakan

⁷ Uswatun Hasanah, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak Di Dusun Penagan Jaya,Desa Penagan Ratu Kabupaten Lampung Utara” (Skripsi, Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2020). Hlm 32

bahwa. Dalam skripsi ini menekankan peran orang tua terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah orang tua dan keluarga sangat berperan terhadap aktivitas belajar siswa prestasi belajar anaknya di sekolah.⁸

3. Lalia Kusuma ningrum, dalam skripsinya yang Berjudul Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 polos kecamatan metro selatan. dalam skripsei ini menekankan pada peranan orang tua di dalam memberikan Motivasi belajar di rumah sehingga anak berminat untuk belajar lebih giat lagi dan berimplikasi pada prestasi belajarnya. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anak sangat membantu di dalam mengatasi ketidak pahaman anak belajar di sekolah⁹
4. Umi Sa'adah, dalam skripsinya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Tahun 2020. Dalam skripsi ini menekankan pada peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di masa pandemi pada siswa SMP. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dari orang tua sangat penting bagi siswa. Faktor pendukung peran motivasi orang tua di masa pandemi dimanfaatkan orang tua untuk lebih akrab dan deka dengan anak-anaknya, sehingga orang tua lebih memahami

⁸ Sofi Madinatur Ridho, "Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mts Al Ishlah Mayang Jember" (Skripsi, Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2015). Hlm 42

⁹ Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan" (Skripsi, Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro Selatan, 2019). Hlm 43

tentang karakteristik anak, pola belajar, sikap dan perilaku anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua jarang berada dirumah sehingga anak merasa kurang diperhatikan.¹⁰

5. Wigih Kurniawati, dalam skripsinya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dalam skripsi ini menekankan pada peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MI. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan orang tua berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan pengaplikasiannya seperti memberi perhatian, pemberian nasehat, pemberian hadiah atau hukuman dan pemberian fasilitas belajar.

11

Dibandingkan penelitian terdahulu tersebut, kebaharuan penelitian ini adalah lokasi penelitian sumber

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti dan judul peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas penelitian
1	Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar agama anak di dusun penangan jaya desa	Dari skripsi Uswatun Hasanah dengan judulnya Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar agama anak di dusun penangan jaya	Dari skripsi Uswatun Hasanah dengan judulnya Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar agama anak di dusun	Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan pada Peran Orang Tua Dalam

¹⁰ Umi Sa'adah, "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Tahun 2020" (Skripsi, Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020). Hlm xviii

¹¹ Wigih Kurniawati, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020). Hlm vii

	penangan ratu kabupaten lampung utara.skripsi 2020	desa penangan ratu kabupaten lampung utara. Dengan judul penulis yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu. yaitu: menekankan pada peran orang tua.	penangan jaya desa penangan ratu kabupaten lampung utara. Dengan judul penulis yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. SMPN 9 Lambu.	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB”
2	Peran Orang Tua terhadap aktivitas belajar siswa Mts al ishalah mayang jember.skripsi 2015	Dari skripsi Sofi Madinatur Ridho dengan judulnya Peran Orang Tua terhadap aktivitas belajar siswa Mts al ishalah mayang jember. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu. yaitu: menekankan pada peran orang tua.	Dari skripsi Sofi Madinatur Ridho dengan judulnya Peran Orang Tua terhadap aktivitas belajar siswa Mts al ishalah mayang jember. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu.	Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bi ma NTB”
3	Lalia Kusuma ningrum, Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 polos kecamatan metro selatan.skripsi 2019	Dari skripsi Lalia Kusuma ningrum dengan judulnya Peranan Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di Kelurahan margorejo 25 polos kecamatan metro selatan Dengan judul penulis yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu. yaitu: menekankan pada peran orang tua.	Dari skripsi Lalia Kusuma ningrum dengan judulnya Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Belajar Siswa di Kelurahan margorejo 25 polos kecamatan metro selatan. Dengan judul penulis yang berjudul peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu.	Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten

				Bima NTB”
4	Umi Sa’adah, Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Tahun 2020. Skripsi 2020	Dari skripsi Umi Sa’adah dengan judulnya Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi KasuS) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Tahun 2020. Dengan judul penulis yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu. Yaitu: Menekankan pada peran orang tua	Dari skripsi Umi Sa’adah dengan judulnya Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi KasuS) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Tahun 2020. Dengan judul penulis yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu	Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB”
5	Wigih Kurniawati, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Skripsi 2020	Dari skripsi Wigih Kurniawati dengan judulnya Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga . Dengan judul penulis yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu. Yaitu: Menekankan pada peran orang tua	Dari skripsi Wigih Kurniawati dengan judulnya Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga . Dengan judul penulis yang berjudul peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu	Penelitian yang akan dilaksanakan ini difokuskan pada Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB”

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu diatas, judul yang akan peneliti teliti memiliki perbedaan yaitu terkait Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Di Desa Lanta Barat Kecamatan

Lambu Kabupaten Bima NTB. Peran orang tua sangat penting bagi siswa karena orang pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.

F. Definisi Istilah

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu perannya.
2. Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, atau Orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam menghadapi segala hal.

Jadi peran orang tua adalah mengembangkan tugas yang harus dilaksanakan ayah dan ibu untuk mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan material, pendidikan, tetapi juga harus mempunyai kematangan berpikir, kearifan sikap, kehati-hatian dalam bertindak dan dapat membawa keluarganya kearah yang lebih baik. Dengan demikian peran dan kewajiban orang tua dalam membina anaknya meliputi, memberikan pendidikan, melatih kesabaran, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar serta memberikan motivasi belajar pada anak.

Adapun indikator dari peran orang tua dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memberikan perhatian
 - b. Mengenal kesulitan anak dalam belajar
 - c. Menyediakan fasilitas belajar anak
3. Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat dari orang tua terhadap siswa-siswa di SMPN 9 Lambu dalam mengikuti proses pembelajaran untuk belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, efektif dan psikomotor serta mencapai prestasi belajar yang baik.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman penulisan laporan penelitian, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian orang tua, peran orang tua dalam mendidik anak, upaya orang tua dalam memotivasi belajar, pengertian motivasi belajar, jenis motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar.

BAB III Metode Penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang, yang meliputi jenis dan sumber data, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian
Berisi data-data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini menjawab masalah peneliti dan menafsirkan peneliti dengan diintegrasikan dengan sumber hasil peneliti dan teori-teori yang sudah mapan

BAB VI Penutup, Pada bab ini berisi seluruh pembahasan yang berisi kesimpulan pembahasan dan saran-saran sebagai bahan masukan kepada pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Soekamto mengungkapkan bahwa “Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran”.¹² Sedangkan pendapat lain diutarakan oleh Selfia. Menurut Selfia yang mengutip dari pendapat Hamalik mengungkapkan bahwa “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.¹³

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban yang berhubungan dengan pribadi sesuai dengan posisi dan kedudukan yang dimiliki.

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami mengungkapkan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.¹⁴ Menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah

¹² Novrinda, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan,” *FKIP UNIB, Jurnal Potensia PG PAUD*, Vol.2 No.1 (n.d.): 41–42.

¹³ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi,” *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol.2, No. 2 (2018): 202.

¹⁴ Novrinda, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan.”

ayah ibu kandung. Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.¹⁵ Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.

Menurut Putri yang mengutip pendapat dari Thamrin dan Nurhadjun Nasion mengemukakan bahwa “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga satu rumah tangga yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut bapak dan ibu”.

Orang tua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan di sekolahnya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan di masa depannya.¹⁶

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan

¹⁵ Rumbewas, Laka, and Meokbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi.”

¹⁶ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008). Hlm 10

strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai ayah dan ibu dalam pendidikan anak dan dalam hal lainnya.

2. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua selaku yang dituakan oleh anak dan merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan kasih sayang memiliki peranan-peranan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan seorang anak. Menurut Hening yang mengutip dari pendapat Alfred Kadushin peranan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua harus memberikan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak terhadap makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi.¹⁷
- b. Orang tua harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak yaitu pemberian cinta, rasa aman, kasih sayang, dukungan terhadap kebutuhan emosional yaitu terhadap perkembangan emosi yang sehat.
- c. Orang tua harus memberikan rangsangan yang penting untu

¹⁷ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2018, ex.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/26468/24241. Hlm 4-7

- kecerdasan yang normal, perkembangan sosial, dan spiritual dimana keluarga menganggap bahwa hal ini penting. Ini berarti orang tua harus mencari sekolah yang sesuai bagi anak dan anak mampu terdorong untuk bermain juga mencari tempat yang cocok dimana anak dapat terangsang dan terdorong untuk memperoleh pelayanan yang baik.
- d. Orang tua harus membantu sosialisasi anak. Sosialisasi adalah suatu proses dari pengaruh yang membawa kepada suatu pergaulan yang baru pada kelompok sosial dan mendidik mereka kepada tingkah laku yang biasa atau yang diterima oleh kelompok.
 - e. Orang tua harus melindungi anak dari gangguan fisik, emosional dan sosial.
 - f. Orang tua harus mendisiplinkan anak dan menjaga dia dari pola pertumbuhan tingkah laku, perasaan dan sikap yang tidak disetujui oleh kelompoknya.
 - g. Orang tua harus menampilkan diri bahwa dia adalah merupakan contoh atau model dari tokoh identifikasi lawan jenis misalnya ayah adalah contoh dari kejantanan dan ibu merupakan contoh dari kewanitaan.
 - h. Orang tua tetap harus menjaga hubungan antara anggota keluarga agar tetap stabil, memberikan dasar-dasar yang memuaskan dan diusahakan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan dari seluruh anggota keluarga. Orang tua harus membantu memecahkan

pertengkaran yang tidak menyenangkan dan memuaskan dan mempertemukan kebutuhan emosional dengan cara menerima tindakan kasih sayang.

- i. Orang tua harus menyediakan suatu tempat tinggal yang tetap dan juga menentukan keanggotaan dia didalam kelompok sosial yang lebih besar, serta menyediakan tempat yang bersih, atau baik untuknya didalam masyarakat. Dengan demikian anak mengetahui siapa dia yang sebenarnya dan terutama anak dapat mencapai suatu gambaran diri yang lebih stabil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anak dikategorikan menjadi sembilan yaitu meliputi orang tua harus memberi penghasilan untuk kebutuhan anak, sebagai orang tua tentunya memiliki kewajiban memberikan penghasilan kepada anak khususnya seorang ayah yang memiliki tugas mencari nafkah bagi keluarga. Orang tua harus mampu memberikan rangsangan yang penting untuk kecerdasan anak, dalam hal ini orang tua harus memberikan pendidikan melalui sekolah yang bagus untuk mengoptimalkan kecerdasan anak. Orang tua juga harus memberikan kebutuhan emosional bagi anak, hal ini penting agar anak bisa merasakan kasih sayang dan cinta dari orang tuanya. Orang tua harus membantu sosialisasi anak, sosialisasi sangat diperlukan agar anak tidak hidup dengan sikap individualis. Melindungi anak dari gangguan fisik serta memberikan contoh serta menjaga hubungan antar anggota keluarga. Sebagai orang

tua tentunya harus bisa melindungi anak dari berbagai gangguan.

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam kelusarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.¹⁸

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.¹⁹

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar

¹⁸ Deded Kodwara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013). Hlm 95

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993). Hlm 167

diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.²⁰

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.²¹ Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.²²

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm 57

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). Hlm 63

²² Slameto. Hlm 64

dan nasehat agar lebih giat belajar.

4. **Bentuk Peran Orang Tua**

- a. Orang tua harus menjadi panutan, karena anak akan melihat dan menyerap pola perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan orang tua.
- b. Orang tua menjadi teman diskusi dan sumber informasi bagi anak tentang segala hal.
- c. Orang tua perlu mengembangkan tradisi kekeluargaan dan nilai-nilai agama, dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dan melaksanakan ibadah bersama.
- d. Orang tua menggali potensi anak untuk dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya dirianak.
- e. Orang tua menjadi pembimbing bagi anak dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak.
- f. Orang tua perlu mengetahui kegiatan anak, hal ini untuk menunjukkan bahwa orang tua punya perhatian khusus pada anak.
- g. Orang tua perlu menjadi teman-teman anaknya dan bergabung untuk mengobrol bersama mereka.²³

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk peran orang tua dapat dikategorikan menjadi tujuh yaitu meliputi tanggung jawab mengenai pemenuhan kebutuhan si anak mengenai papan, sandang, dan kebutuhan hidup lainnya, pengajaran mengenai tradisi

²³ Putri Wardatul Asriyah, "Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Di Rumah," *Departemen Kesejahteraan Sosial Gedung B FISIP-UNPAD*, Prosiding KS, Vol. 3, No. 2 (April 2016), <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13693/6532>,. Hlm 279

kekeluargaan, orangtua juga harus menjaga hubungan baik dengan keluarga yang lain agar bisa memberi contoh kepada anak. Orang tua sebisa mungkin menjalankan perannya sebagai orang tua dan juga teman yang mampu berdiskusi dengan anak dan mengetahui lingkup teman bermainnya.

B. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Bimbingan itulah yang akan memberikan pengaruh positif bahkan sebagai penentu bagi kepribadian anak dikemudian hari. Semua potensi yang terpendam dalam diri anak akan dapat diungkapkan, itu semua menjadi tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik mereka. Namun demikian banyak orang tua yang beranggapan jika anak mereka telah diserahkan kepada guru di sekolah lepaslah kewajiban untuk memberikan pendidikan pada mereka, semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah. Apakah anak itu menjadi seorang yang pintar, pendiam, pemberani, berbudi pekerti luhur, bahkan menjadi penjahat, semuanya menjadi urusan guru. Pandangan orang tua seperti ini sungguh keliru. Mereka tidak menyadari sampai dimana kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.²⁴

Kewajiban yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan

²⁴ Sudirman Anwar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak," *Journal System Indragiri*, Vol.1, No.2 (April 2017), <http://journal.indragiri.com/index.php/jind/article/download/11/8>. Hlm 60

dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁵

Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut secara legalitas terdapat pada UU No.20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:

1. Orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berdasarkan pada ayat 1 dan 2 tersebut dinyatakan secara jelas bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam memberikan pendidikan sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Kewajiban orang tua bukan sekedar memberikan nafkah, membesarkan dan merawat sang anak agar tumbuh

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 88

berkembang secara baik, tapi lebih dari pada itu pendidikan bagi anak merupakan hal yang mendasar. Karena pendidikan bagi setiap manusia adalah sebuah keniscayaan karena telah menjadi kodratnya bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik dan mendidik.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua juga memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap anak-anaknya. Kewajiban itu berupa bimbingan. Bimbingan bisa memberikan pengaruh positif terhadap anak di masa yang akan datang. Dan orang tua juga memiliki tanggung jawab yang dikategorikan menjadi empat yaitu meliputi memelihara dan membesarkan anak, melindungi serta menjamin kesehatan baik jasmani maupun rohaninya, mendidiknya dan juga membahagiakannya. Di dalam UU SISDIKNAS juga dijelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban yang paling mendasar yaitu mengenai Pendidikan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.²⁷ Motif menurut M. Faturrohman yang mengutip dari pendapat M. Ngalim ialah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”

²⁶ Muhammad Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014). Hlm 10

²⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2011). Hlm 73

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah “Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu”. Menurut M. Fathurohman yang mengutip pendapat dari MC. Donald “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Pendapat lain yaitu menurut M. Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Zakiah Darajat mengemukakan “Motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa “motivasi adalah usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.²⁸

Sedangkan menurut A. Badaruddin yang mengutip dari pendapat Syaiful mengungkapkan “Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”²⁹ Motivasi menurut Tri Nur Fadhillah yang mengutip dari pendapat Mangkuprawira dan Hubeis “Motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut motivation yang berasal dari bahasa latin movere yang dimaksud menggerakkan”.³⁰

²⁸ Muhammad Fathurohman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 141

²⁹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Cv Abe Kreatifindo, 2015). Hlm 12-13

³⁰ Tri Nur Fadhillah, Diana Endah Handayani, and Rofiah, “Analisis Pola Asuh Terhadap Motivasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu secara sadar atau tidak.

2. Proses Motivasi

- a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan dan tension.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengundurkan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses motivasi merupakan kondisi yang terbentuk karena adanya dorongan sehingga berlangsung kegiatan dengan tujuan tertentu.

3. Macam –Macam Motivasi

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif –Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada untuk dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk bekerja, beristirahat, makan, minum. Motif-motif ini seringkali disebut motif motif secara biologis.

2) Motif – motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif – motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama didalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat “ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Di samping itu Sardiman yang mengutip pendapat Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

1) Cognitive motives.

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) Self – expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Motivasi menurut Sardiman yang mengutip dari pendapat dari

Woodworth dan Marquis adalah sebagai berikut:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi makan, minum, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.³¹
- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk ke dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

³¹ Anwar, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak." Hlm 86-87

3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mencewakan ibunya.

2) Momen pilih³²

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis dan motivasi jasmaniah serta rohaniah. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya diantaranya yaitu motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Sedangkan motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis yaitu motif kebutuhan organis, darurat,

³² Anwar. Hlm 86-88

³³ Anwar. Hlm 86

dan objektif. Dan yang terakhir yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniyah berupa momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

4. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang dapat melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak bagi setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁴

Sedangkan fungsi motivasi menurut Esa Nur Wahyuni yang mengutip dari pendapat Fudyartanto adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pemimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.

³⁴ Anwar. Hlm 83

- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu.
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dikategorikan menjadi tiga yaitu meliputi fungsi motivasi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

5. Pengertian Belajar

Menurut Pupuh yang mengutip dari pendapat Skinner “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.³⁶ Menurut Noer Rohmah yang mengutip dari pendapat Abin syamsudin makmum mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

Muhammad Fatrurrohman yang mengutip pendapat Soemanto berpendapat bahwa belajar adalah mencari ilmu.³⁷ Karena setiap orang yang mencari dan mendapatkan ilmu baik di sekolah maupun diluar sekolah maka orang tersebut sedang telah melalui proses belajar. Bahkan

³⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: Anggota IKAPI, 2009). Hlm 10

³⁶ Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*. Hlm 5

³⁷ Fathurohman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Hlm 9

pengalaman seseorang juga bisa dijadikan sebagai proses belajar. Belajar bisa didapat dari proses penyerapan apa yang orang lihat, dengar, rasakan dan di realisasikan dalam kehidupan seseorang.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku melalui pengalaman dan penyerapan ilmu berdasarkan yang dilihat, didengar, dirasakan dan direalisasikan dalam kehidupan seseorang.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor dari Luar

1) Faktor Lingkungan

- a) Lingkungan Alami (tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan)
- b) Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial)

2) Faktor Instrumental

- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Sarana dan Fasilitas

b. Faktor dari dalam

1) Kondisi Fisiologis

- a) Kesehatan jasmani
- b) Gizi cukup tinggi (gizi kurang, maka lekas lelah, mudah

ngantuk,sukar menerima pelajaran)

- c) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh). Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran klasikal perlu memperhatikan: postur tubuh anak, dan jenis kelamin anak (untuk menghindari letupan-letupan emosional yang cenderung tak terkendali)

2) Kondisi Psikologis

- a) Minat
- b) Kecerdasan
- c) Bakat
- d) Kemampuan kognitif.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki dua macam faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam diantaranya kondisi psikologis dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor dari luar diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumental.

7. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari.

³⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm 195-196

Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang banyak memberikan

Pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu:

- a. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
- b. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- c. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.
- d. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari, dan mempraktikannya, dan mencoba kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar memiliki hubungan karena motivasi dapat mempengaruhi belajar melalui

³⁹ Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Hlm 41-42

empat cara yaitu meliputi: motivasi meningkatkan energi siswa untuk bersungguh-sungguh, motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan, motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan melakukan aktivitas tertentu dan motivasi mempengaruhi strategi belajar.

8. Pengertian Motivasi Belajar

Dari pengertian motivasi dan belajar, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Dalam hal ini M.Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Sardiman A.M. mengemukakan bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai”.

Sedangkan motivasi belajar menurut M.Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Amir Daien Indra Kusuma belajar adalah “kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.⁴⁰

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semua dorongan yang dapat menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

⁴⁰ Fathurohman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Hlm 143

9. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut M. Fathurrohman yang mengutip dari pendapat Slameto faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah, masyarakat).⁴¹ Dengan demikian motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

a. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari” karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Tidak adadorongan dari luar. Contohnya seorang yang gemar membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai

⁴¹ Fathurohman. Hlm 143

motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdapat dua macam berdasarkan faktor yang mempengaruhinya. Yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar dari luar diri anak.

10. Bentuk dan Cara Memotivasi Belajar

a. Ganjaran

Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.

b. Hukuman⁴³

Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat mahasiswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak memperoleh hukuman.

c. Persaingan atau kompetisi

Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah

⁴² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hlm 86-89

⁴³ Fathurohman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Hlm 144

bersaing dengan teman-temannya.

d. Pujian⁴⁴

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk capai nilai/angka yang baik. Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat.

f. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan memertaruhkan harga diri. seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik demi menjaga harga dirinya.

g. Memberi ulangan

Para siswa akan rajin belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi belajar terdapat beberapa cara diantaranya dengan pemberian ganjaran, hukuman, kompetisi, pujian, angka, ego-involvent, dan juga pemberian

⁴⁴ Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*. Hlm 21

⁴⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, Hlm. 257

ulangan.

11. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

- a. Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- b. Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.⁴⁶
- c. Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- d. Prasyarat, apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya merupakan faktor penting yang menentukan hasil/gagalnya siswa belajar.
- e. Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar, jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.
- f. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- g. Menggunakan metode yang bervariasi
- h. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi delapan yaitu kebermaknaan, modelling, komunikasi terbuka, prasyarat,

⁴⁶ Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, November 25, 2017. Hlm 41-42

⁴⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*. Hlm. 21.

kebiasaan, dan penggunaan media serta metode yang bervariasi.

D. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Orang tua memiliki banyak peranan untuk anak-anaknya, karena orang tua merupakan penanggung jawab atas anak-anaknya. Dalam pemberian motivasi banyak yang harus dilakukan untuk anak-anaknya untuk luasnya orang tua harus memastikan kondisi jiwa dan batin anak sedang dalam kondisi baik, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak terutama dari segi pendidikan, orang tua harus mewujudkan kondisi dan suasana nyaman untuk anak terutama saat belajar agar tidak mengganggu konsentrasinya. Jika diklasifikasikan, dalam meningkatkan motivasi belajar anak, orang tua harus berperan banyak seperti menjadi teladan, fasilitator, korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, dan pembimbing. Namun jika difokuskan, ada 3 hal yang dapat dilakukan orang tua sebagai motivator yaitu:⁴⁸

1. Pemberian Hadiah/Reward

Pemberian hadiah/reward seringkali digambarkan sebagai pemberian barang atau sesuatu yang indah berbungkus kado dan berisikan harapan atau keinginan sang anak. Sehingga dalam beberapa kondisi, pemberian hadiah/reward memiliki sudut pandang yang berbeda bagi setiap orang tua. Ada yang merasa bahwa hal tersebut merupakan kewajiban bagi orang tua jika anaknya telah melakukan sesuatu yang

⁴⁸ Mulyadi DKK., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir - Riau," *STAI Auliaurasyidin Tembilahan - Riau*, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 07, No. 3 (September 2021), <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1367-1378.2021>.

baik, ada pula yang beranggapan hadiah tidak diperlukan karena akan membuat anak ketergantungan

Hadiah/reward sejatinya tidak harus berbentuk barang atau kado. Raut wajah yang berseri atas keberhasilan anak, senyuman tulus, memberikan jempol dapat menjadi motivasi tersendiri bagi anak yang mana dengan melihat orang tua bahagia anak terpacu untuk mendapatkan keberhasilan kembali. Tidak berhenti disitu, ketika anak gagal dalam meraih keberhasilan meunjukkan senyum yang puas untuk menghargai perjuangan anak juga dapat menjadi motivasi sendiri bagi anak, selain anak tidak tertekan anak merasa bahwa dia masih mampu untuk berjuang karena orang tuanya percaya padanya.

Dalam penelitian Mulyadi dkk disebutkan berbagai hadiah-hadiah sederhana yang diberikan saat anak mereka berhasil mendapat prestasi/nilai yang baik seperti membelikan makanan bakso, nasehat dan dorongan untuk terus meningkatkan semangat belajar, ada juga yang memberikan kaos bola seperti yang diinginkan anak. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian hadiah/*reward* memiliki makna tersendiri bagi anak, bahkan hal yang sederhana seperti bakso dapat menjadi motivasi tersendiri bagi anak.

2. Pujian

Selain hadiah, pujian juga merupakan hal yang berarti besar bagi anak. Ucapan selamat saat anak berhasil dan saat anak belum berhasil mencapai target atau nilainya rendah kata-kata seperti “terimakasih,

kamu sudah berjuang, terus ditingkatkan lagi” membuat anak tidak tertekan dengan apa yang diperoleh, karena saat anak belum berhasil sejatinya mereka juga turut bersedih namun jika orang tua dapat memotivasi dengan bijak maka tentu hal tersebut dapat menghibur anak sekaligus menjadi motivasi sehingga anak berusaha lebih dari sebelumnya. Namun realitanya dalam penelitian Mulyadi dkk, seringkali anak hanya diberi pujian saat mereka berhasil, saat mereka gagal cenderung dimarahi dan dihukum, serta beberapa dari mereka menasehati dengan nada yang agak keras. Namun orang tua juga harus menyadari apakah sudah membimbing dan memantau anak dengan baik dalam kegiatan belajar, karena kegagalan anak juga belum tentu 100% dari kesalahan anak, terkadang ada pada orang tua dan sekitar.

3. Hukuman

Memarahi, menghukum dan berbicara dengan nada agak keras memang dalam beberapa waktu diperlukan agar anak tidak malas dan menganggap pendidikan sebagai tempat bermain saja. Akan tetapi harus dalam batas wajar yang tidak sampai menimbulkan trauma dan ketakutan berlebih kepada anak. Pemberian hukuman yang sesuai porsi dan wajar memberikan dampak positif bagi anak karena adanya hukuman membuat anak takut untuk bermalas-malasan. Pemberian hukuman yang positif seperti mengurangi uang jajan, menghafal surat-surat Al-Qur'an, dan membantu pekerjaan orang tua dapat menjadi opsi saat anak melakukan kesalahan atau terlalu bermalas-malasan. Akan tetapi sebelum memberikan hukuman orang tua disarankan untuk memahami sikap anak

lebih dalam lagi agar hukuman dapat diberikan sesuai porsi dan tidak menimbulkan ketakutan dan ketergantungan pada anak, serta tidak memaksakan kehendak orang tua secara berlebihan.

4. Menyediakan waktu cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak

Saat anak belajar beberapa kali perlu didampingi oleh orang tua. Memang anak dapat didampingi oleh guru les maupun belajar mandiri, akan tetapi perlu diketahui bahwa pendampingan belajar oleh orang tua memiliki kesan tersendiri bagi anak. Anak akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan juga orang tua dapat mengetahui kesulitan anak sehingga cepat mendapatkan solusi. Pendampingan belajar oleh orang tua tidak harus duduk dekat anak dan melihat anak belajar, bisa dilakukan dengan santai sambil beristirahat setelah bekerja sambil sesekali mengawasi anak saat belajar.⁴⁹

5. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar

Suasana/iklim rumah merupakan hal yang krusial bagi konsentrasi anak saat belajar. Jika perlengkapan belajar dan suasana rumah yang sesuai dengan keinginan anak tentu anak akan bersemangat dalam belajar dan bisa berkonsentrasi dengan baik, sebaliknya jika suasana rumah tidak disukai anak misalnya terlalu berisik, maka anak akan kesulitan saat memahami, belajar, dan berkonsentrasi.⁵⁰

6. Memberikan perhatian

Bagi kebanyakan orang perhatian seringkali diartikan dengan

⁴⁹ Kurniawati, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga."

⁵⁰ Kurniawati.

bertanya kepada orang yang diperhatikan, memang benar bertanya tentang kondisi, dan situasi yang dialami anak dapat menunjukkan bahwa orang tua peduli dan ingin tahu apa yang dirasakan anak. Akan tetapi perhatian tidak sebatas bertanya saja, melainkan melakukan kelima hal diatas juga termasuk memberi perhatian pada anak. Jika kelima hal sebelumnya (pemberian hadiah/reward, pujian, hukuman, menyediakan waktu cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar) dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua, maka peran orang tua sebagai motivator telah berjalan dengan sangat baik.⁵¹

Hal ini juga dikemukakan oleh Dwiningrum dalam bukunya yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika orang tua mereka menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, maka akan menjadi suatu motivasi tersendiri bagi anak. Anak akan merasa nyaman untuk belajar dengan lingkungan yang sesuai dengan yang diharapkan anak. Tidak berhenti disitu, orang tua juga harus memahami proses belajar anak dengan cara menghargai anak ketika belajar, misalnya ketika anak belajar orang tua di sarankan untuk tidak menonton televisi, bermain gadget dengan suara keras dan kesibukan yang sekiranya menimbulkan suara bising dan kegiatan yang dapat memecah konsentrasi anak. Hal yang dianjurkan saat anak belajar adalah dengan mendampingi

⁵¹ Kurniawati.

sehingga anak merasa diperhatikan dan lebih termotivasi untuk belajar.⁵²

Selain itu Maemunah juga berpendapat bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dirumah sangat dibutuhkan. Kewajiban orang tua dalam bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, mengharuskan orang tua untuk terus berupaya memenuhi kebutuhan anak baik fisik dan batin yang sekiranya memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar anak dirumah. Ada 4 hal yang bisa dilakukan orang tua dirumah untuk meningkatkan motivasi belajar anak (1) pemenuhan kebutuhan belajar, (2) Memperhatikan anak, (3) Mendampingi anak belajar, dan yang terakhir (4) Membimbing anak. Keempat hal ini jika dilakukan dengan baik dapat menjadi bentuk partisipasi orang tua dalam meningkatkan motivasi anak.⁵³

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mngajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk

⁵² Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 68

⁵³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm 97

mewujudkan kreativitasnya.⁵⁴

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya. Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting daripada kepuasan.⁵⁵ Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat.

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵⁶ Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut.

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surat Huud ayat 46 yaitu:

قَالَ يٰ نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا
تَسْأَلُنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ قَلِيلٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ
الْجَاهِلِينَ

46. Allah berfirman: “Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya[722] perbuatan yang tidak baik.

⁵⁴ Maman Sutarman and Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016). Hlm 214

⁵⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). Hlm 80

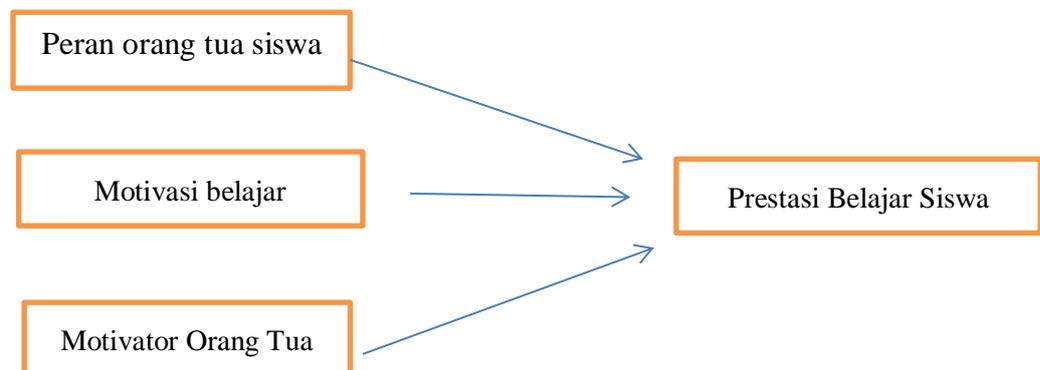
⁵⁶ Adang Hambali and Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hlm 83

Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan.” (QS. Huud [11]: 46)⁵⁷

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuinya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang digambarkan dengan skema secara menyeluruh dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang diuraikan oleh penulis, maka dapat disusun secara skema. Kerangka berfikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

⁵⁷ QS.Huud (11):46.

Di dalam lingkungan keluarga, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan sebagai motivator aktivitas orang tua mengarahkan, mendidik dan membimbing anak di rumah dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak disekolah. Dengan pengalaman belajar dan tingkat pengetahuan orang tua akan dapat membimbing anak sewaktu-waktu.

Orang tua mengarahkan, mendidik. Membimbing belajar anak perlu mempunyai kemampuan, antara lain sikap sabar dan bijaksana, selalu berkomunikasi secara berkesenambungan, mempunyai ilmu pengetahuan, pengalaman belajar, memahami psikologis anak, menolong mendorong dan merangsang anak dan sebagainya.

Anak dalam hal ini tidak belajar sendiri untuk mengapai prestasi belajar, maka dalam hal ini perlu adanya dorongan atau motivasi dari luar yaitu dari orang tua. Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing juga harus senantiasa mendorong dan mendukung pada anaknya untuk selalu mengulang-ulang pelajaran yang telah didapati disekolah untuk diingat atau diperkuat kembali setelah tibanya dirumah karena waktu dirumah lebih banyak dibandingkan disekolah, dengan tujuan agar mendapatkan prestasi yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan bertujuan untuk menceritakan fenomena yang akan diteliti dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pentingnya menyertakan pendekatan empiris dan teoritis dalam penelitian. Adapun penelitian empiris adalah pengetahuan yang didapat dari usaha mengamati terhadap fenomena yang terjadi yang didapatkan melalui hasil penelitian dan observasi⁵⁸.

Metode kualitatif juga bisa disebut penelitian naturalistik, dimana data pada jenis penelitian ini dilandaskan pada peristiwa – peristiwa yang terjadi secara alamiah di praktekkan dalam situasi yang wajar tanpa pengaruh dengan adanya kesengajaan dari penulis⁵⁹. Data yang didapatkan menggunakan penelitian kualitatif ini berkarakter naratif berupa rangkaian kata-kata, disamping itu peneliti deskriptif terbatas pada dorongan mengungkap suatu permasalahan atau keadaan maupun peristiwa apa adanya

⁵⁸ Ronny Kontur, *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: CV Taruna Grafik, 2004). Hlm 6

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011). 13-14

sehingga sekedar membuka fakta (fact finding)⁶⁰.

Tujuan peneliti menggunakan metode peneliti deskriptif kualitatif karna data-data yang didapat dalam penelitian berupa rangkaian kata-kata bentuk visual atau dokumen yang akan dikaji secara jelas dan uraikan dalam bentuk narasi dalam pelaksanaan penelitian ini maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di lapangan, untuk mengkasi objek sesuai dengan konsentrasi penelitian secara fakta dan alami sesuai apa yang telah terjadi di lapanga.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan sangat dibutuhkan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. selain dari pada itu peneliti bertugas untuk menyusun untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data dan menafsirkan data, kemudian pada akhirnya peneliti bertanggung jawab menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilakukannya.

Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara penuh yaitu sebagai pengamat yang terjun secara langsung dilapangan, tindakan ini penting untuk dilakukan , untuk mengetahui permasalahan Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smpn 9 lambu di desa lanta barat kecamatan lambu kabupaten bima (NTB).

⁶⁰ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005). Hlm 31

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini berada di smpn 9 lambu dan rumah orang tua siswa.

Alamat : Jln Syekh Mubarak Desa Lanta Barat

Kecamatan : Lambu

Kabupaten : Bima

Provinsi : Nusa Tenggara Barat

Kode Pos : 84182

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasih mudah dijangka
2. Berada dilingkungan pedesaan
3. Terhadap permasalahan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁶¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari

⁶¹ Prof. DR. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, keduapuluhenam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm 157

sumber utama atau disebut dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru smpn 9 dan orang tua siswa.

2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu berupa bahan- bahan yang sudah jadi, kepustakaan, situs internet, buku, skripsi dan makala-makalah yang ada relevansinya dengan pokok bahasan.

Tujuan dari adanya data primer dan data skunder adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan baik tentang Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu Di desa lanta barat kecamatan lambu kabupaten Bima NTB.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan⁶².

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data.

Jadi, obervasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan indra

⁶² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). Hlm 120

penglihatan, pendengaran, penciuman, atau jika perlu dengan pengecap⁶³.

Observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Keberadaan peneliti yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smpn 9 lambu .Dengan begitu data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mencari informasi lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara yang bersifat bebas terpimpin, yakni kombinasi antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas, yang mana dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas. Jadi, peneliti telah menyiapkan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, tetapi peneliti juga mengajukan pertanyaan lain yang lebih mendalam sesuai dengan topik yang dibahas, namun yang tidak tertulis dalam rencana pertanyaan sebelumnya⁶⁴.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*), yaitu dalam melaksanakan wawancara secara langsung dengan narasumber dan

⁶³ Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm 266

⁶⁴ Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020). Hlm 50

semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dalam hal ini adalah kepada guru dan orang tua siswa. Rencana wawancara peneliti diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Informan Wawancara

No	Narasumber	Tujuan
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara bapak Suhardin S.Pd dan ibu Rosdiati S.E untuk memperoleh data sekolah yang mencakup profil sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, data guru dan tata tertip sekolah.
2.	Siswa	<p>A. Peran Orang Tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu yang berprestasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi Perhatian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara kalaian mendapatkan bimbingan darai orang tua kalian. 2. Mengenali Kesulitan Belajar anak <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara kalain mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang kurang di pahami. 3. Menyediakan fasilitas <ol style="list-style-type: none"> a. Apa keperluan atau kebutuhan yang diberikan orang tua ketika mendapatkan prestasi.
3.	Orang tua Siswa	<p>A. Peran Orang Tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu yang berprestasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan perhatian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar di rumah b. Setiap anak pulang sekolah, apakah bapak/ibu menanyakan apa yang di pelajari hari ini di sekolah 2. Mengenali kesulitan belajar anak <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah b. Apa tindakan bapak/ibu kita anak mintak ajari dalam mengerjakan tugas yang kurang mereka mengerti

		<p>c. faktor apa yang Bapak/Ibu berikan pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar mereka</p> <p>3. Memberi fasilitas</p> <p>a. Apakah bapak/ibu menyediakan keperluan sekolah yang mereka butuhkan serta memberikan hadiah jika mereka memperoleh prestasi yang bagus di sekolah</p> <p>b. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah .</p> <p>4. Peran Orang Tua sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu.</p> <p>B. Peran Orang Tua sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu.</p> <p>1. Perhatian</p> <p>a. Bagaimana Bapak/ibu memberikan perhatian terhadap anak.</p> <p>3. Pemberian Reward/hadiah dan pujian</p> <p>a. Apa bila anaknya mendapatkan prestasi di sekolah apakah bapak ibu memberikan hadiah ataupun pujian.</p> <p>4. Hukuman</p> <p>a. Hukuman apa yang diberikan bapak/ibu kepada anak.</p> <p>5. Menyediakan kebutuhan anak</p> <p>a. Apakah bapak/ibu memberikan keperluan atau kebutuhan .</p>
--	--	--

Wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen wawancara yang telah disiapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data mengenai profil sekolah, keadaan guru, serta dokumentasi

orang tua siswa. Semua dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan untuk menambah dan melengkapi pengumpulan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua yang dapat diperoleh⁶⁵.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Berikut adalah beberapa langkahnya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara merangkum data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang akan di dapatkan akan banyak, kemudian semakin kompleks dan rumit. Untuk itu di perlukan dilakukannya analisis data melalui reduksi data, memisahkan data sesuai pola dan tema mepenelitan kemudian membuang yang tidak perlu untuk mempermudah perangkuman data, dengan demikian diharapkan data yang di dapat lebih sederhana yang kemudian memberi gambaran jelas data tersebut⁶⁶. maka dari itu peneliti melaksanakan teknis reduksi data dengan tindakan

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 183

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm 388

analisis data selama berada dilapangan dalam kegiatan penelitian ini tidak hanya dikerjakan sertamerta setelah pengumpulan data yang diinginkan selesai, namun selama pengumpulan data berlangsung data dikerjakan dan dipelajari terus menerus hingga proses menyusun laporan peneliti mencapai akhir.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya sesudah data direduksi, penelitian kualitatif, penampilan data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. looking at displays⁶⁷. Dalam penelitaian ini peneliti menggunakan teknis dalam mendisplay data dengan menganalisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang sudah terkumpul sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

⁶⁷ Sugiyono. Hlm 314

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁶⁸. Peneliti dalam tahap ini menggunakan teknis setelah proses pengumpulan data terkumpul, maka peneliti membuat penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan, peneliti perlu meneliti kreabilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya.⁶⁹

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif ini dengan memilih menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber,

⁶⁸ Sugiyono. Hlm 345

⁶⁹ Sugiyono. Hlm 330

triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data. Untuk mengambil data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang, diantaranya guru dan orang tua siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam hal ini tidak satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan tiga teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan hal penting dalam penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melaku pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian yang matempatnya adalah di smpn 9 lambu dan rumah orang tua siswa.
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan

instrument penelitian.

- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.
- d. Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian dimana peneliti memilih guru dan orang tua siswa.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, alat komunikasi, dan alat dokumentasi.

2. Tahap Pengerjaan lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPN 9 Lambu



Gambar 4.1 Profil SMPN 9 Lambu

Lembaga SMPN 9 Lambu dengan kode sekolah NPSN 69895379 ini terletak di Jl. Syekh Mubarak Desa Lanta Barat Kec. Lambu Kab.Bima Nusa Tenggara Barat merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berada di naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan akreditasi B.⁷⁰

Pada saat ini sekolah SMPN 9 Lambu di kepalai oleh bapak Suhardin, S.Pd. SK pendiri sekolah ini pada tahun 2015-05-04 sehingga sekolah ini masih terbilang masih dalam tahap pembangunan dari segi kualitas. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu Rosdiati smpn 9 lambu ini merupakan lembaga pendidikan negeri yang masih mudah dan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Suhardin, kepala sekolah SMPN 9 Lambu, Pada tanggal 25 Mei 2021, Jam 08:34.

masih banyak tahap pembangun ruang kelas-kelas namu dari segi sarana dan prasarana sudah mulai melengkapi seperti ruang computer,perpustakaan dan lain-lain.

2. Visi,Misi ,Tujuan dan Moto SMPN 9 Lambu

Visi : Berprestasi,kompetitif,dan berahlak mulia berpijak pada iman dan taqwa.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran,bimbingan secara efektif dan efisien berlandaskan iman dan taqwa.
- b. Mewujudkan mutu guru siswa yang berprestasi dan berjiwa kompetitif.
- c. Menumbuhkan disiplin,tanggung jawab sesuai bidang tugas dan menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima secara bersama dan kerja sama.

Tujuan : Membentuk watak agar manusia menjadi cerdas,berilmu pengetahuan serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Moto : Kemurnian hati dan disiplin pengabdian,demi anak bangsa.

3. Tata Tertip SMPN 9 Lambu

4. Fasilitas SMPN 9 Lambu

Tabel 4.1 Fasilitas SMPN 9 Lambu

	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Buruk
1.	Ruang Kelas	4	4	-

2.	Perpustakaan	2	2	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
5.	Ruang TU	1	1	-
6.	Ruang Guru	1	1	-
7.	Toilet	2	2	-
8.	Laboratorium	1	1	-

5. Data Guru dan Siswa SMPN 9 Lambu

- a. Jumlah Guru pada tahun 2020-2021: 35
- b. Jumlah Siswa;
 - 1) Siswa laki-laki: 122
 - 2) Siswa Perempuan: 97⁷¹

B. Paparan Hasil Penelitian

Untuk menganalisis data yang terkumpul baik berupa wawancara maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis menganalisis dengan sistem deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana peran orang tua siswa yang berprestasi dan, bagaimana peran orang tua sebagai motivator.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara yang dilapangan yaitu: "peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smpn 9 lambu". Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan pada 2 orang tua siswa yaitu ibu dari siswa yang bernama Muhammad vikrin, dela

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Suhardin, kepala sekolah SMPN 9 Lambu, Pada tanggal 25 Mei 2021, Jam 08:34.

maulidah. peneliti melakukan wawancara maupun observasi pada senin 24 mei 2021 sampai dengan 24 juni 2021. observasi dilaksanakan terhadap orang tua siswa, data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan telaah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada.

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Yang Berprestasi.

Peran orang tua siswa yang berprestasi dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan cara mewawancarai secara intensif orang tua dari siswa ibu nurlah dan jaenab orang tua siswa yang berprestasi. dengan menggunakan teknik wawancara dengan fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap orang tua siswa.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berprestasi yaitu ibu nurlah dan jaenab, peneliti kelompok sebagai berikut:

a. Memberikan Perhatian

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi. Bahwa anak yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang bagus di sekolah tidak luput dari perhatian para orang tuanya. Karena orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua

merupakan, orang yang pertama dan utama dalam membimbing dan memperhatikan anak-anaknya.⁷²

Membimbing atau bimbing menurut Rochman Natawidjaja, membimbing adalah proses pemberian atau memberi bantuan kepada individu atau anak, yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat.

Serta dengan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bahwa anak yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang bagus di sekolah tidak luput dari perhatian para orang tuanya. karena orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, karena peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. dengan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik yang

⁷² Faisal Abdullah, *Psikologi Agama* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014). Hlm 86

pertama dan utama sangat mempengaruhi perkembangan diri anak. keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan atau motivasi keluarga terutama orang tua sebagai pendidik yang utama.

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan orang tua siswa ibu nurlah dan jaenab pada tanggal 27 mei 2021 mengatakan sebagai berikut:

“Dengan selalu berusaha meluangkan waktu khususnya pada malam hari untuk menemani anak dalam belajar, sebab pada waktu malam hari kami para orang tua siswa ada dan berkumpul dengan anak dan keluarganya ungkapan ibu nurlah. dan juga ibu jaenab menyampaikan dengan selalu memanfaatkan waktu untuk menemani anak belajar kadang ada kakanya juga yang membantu ketika ada yang masih kurang dipahami oleh anak.”⁷³

Adapun juga hasil wawancara dengan vikri dan dela pada tanggal 27 mei 2021 mengatakan sebagai berikut:

“Mereka mengatakan bahwa senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuannya dengan cara selalu dibimbing dan di bantu dalam mengerjakan tugasnya yang di berikan oleh para guru ungkapan vikrin. dan dela mengatakan bahwa ia senantiasa di bimbing dan ditanyakan segala kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan disekolah, namun hal itu ditanyakan ketika malam hari , karena pada waktu malam hari ia bisa bersama dengan orang tuanya.”⁷⁴

b. Mengenali Kesulitan

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi.

Kesulitan dini yaitu, ketidak mampuan siswa dalam mengerjakan

⁷³ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu Nurlah dan Jaenab di Desa Lanta, Tanggal 27 Mei 2021, Jam 09:00

⁷⁴ Wawancara Dengan Siswa Dela Maulidah Dan M.fikrin, Tanggal 27 Mei 2021, Jam 09:00.

dan menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Menurut Djamarah, kesulitan merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, di sebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya dirumah,orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesulitan – kesulitan yang di alami anaknya disekolah,baik itu berupa tugas ataupun pekerjaan rumah.sebagai orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.anak-anak di ajarkan belajar secara rutin tidak hanya belajar saat mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan.setiap hari anak di ajarkan untuk mengulang pelajaran yang di berikan oleh guru pada hari itu.dan memberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua dan anak yang berprestasi pada tanggal 27 mei 2021,mengatakan sebagai berikut :

Selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahani dan di mengerti,apalagi anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada semua keluarganya yang ada dirumah ketika ada hal yang mereka kurang pahami.dan ibu jaenab juga menyampaikan ia,selalu menanyakan kesulitan anaknya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya,dan menyuruh untuk minta ajaran dan

belajar bersama dengan kakak-kakaknya. serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika di tanya dan diberi tugas oleh gurunya.⁷⁵

Dan juga disampaikan oleh vikri dan dela pada tanggal 27 mei 2021 sebagai berikut :

Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberikan nasehat,pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar ungkapan vikrin.dan dela juga menyampaikan bahwa setiap tugas yang tidak dipahaminya selalu dibantu oleh orang tua atau kakakaknya.⁷⁶

c. Menyediakan Fasilitas

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua siswa yang berprestasi, selain perhatian dan kasih sayang dari orang tua, dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan oleh anak-anak yaitu fasilitas yg cukup untuk mendukung segala kegiatan proses pembelajaran. Menurut H.M Daryanto, secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya ruang, buku, perpustakaan dan laboratorium.

Sebagai orang tua harus mampu memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan anak-anak dalam belajar,demi mencapai hasil dan

⁷⁵ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu Nurlah dan Jaenab di Desa Lanta,Tanggal 27 Mei 2021,Jam 09:20

⁷⁶ Wawancara Dengan Siswa Dela Maulidah Dan M.fikrin,Tanggal 27 Mei 2021,Jam 09:30.

prestasi yang baik,serta mampu memenuhi keinginan anak ketika anak menuntut untuk mengikuti belajar tambahan di luar jam sekolah.

Hal ini seseuai yang disampaikan oleh para orang tua dan anak yang berprestasi,pada tanggal 27 mei 2021 mengatakan sebagai berikut :

Memberikan segala yang diperlukan dan dibutuhkan,memberinya hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya,serta mengikut sertakan anak belajar tambahan di luar jam sekolah ungkap ibu nurlah.dan juga ibu jaenab menyampaikan dia senantiasaa memberinya hadiah ketika anak mendapatkan nilai dan prestasi yang baik disekolah,dan selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang dia butuhkan.namun tidak mengikuti anaknya belajar tambahan diluar sekolah,hanya menyuruh untuk selalu belajar dengan kakanya saja .⁷⁷

Hal serupa juga yang disampaikan oleh Vikri dan dela pada tanggal 27 mei 2021 sebagai berikut:

Selalu dipenuhi segala keperluan dan kebutuhan sekolah dan diberi hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus,ikut bimbingan belajar tambahan diluar sekolah ungkap vikri.hal serupa juga yang disampaikan oleh dela saya tidak mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah,melainkan hanya belajar di rumah dan disekolah.⁷⁸

Narasumber tersebut berpendapat bahwa peran orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa takluput dari perhatian mereka sebagai orang tuanya.

⁷⁷ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu Nurlah dan Jaenab di Desa Lanta,Tanggal 27 Mei 2021,Jam 09:40.

⁷⁸ Wawancara Dengan Siswa Dela Maulidah Dan M.fikrin,Tanggal 27 Mei 2021,Jam 10:00.

Anaknya yang mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. dengan selalu diberikannya perhatian, adapun perhatian menurut Slameto, adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Perhatian dari para orang tua disini yakni selalu menanyakan apa yang dipelajari dan kegiatan apa yang di lakukan di sekolah. Perhatian selalu diberikan oleh semua orang yang ada dirumahnya, (ayah, ibu dan kakak) terutama kedua orang tuanya. Karena menurut Hery Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁷⁹Dengan itu sebagai orang tua harus senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar, seperti menemani anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya, menyediakan fasilitas yang mendukung keperluan sekolahnya, dan berjanji akan memberikan apapun yang anak inginkan apabila mendapatkan prestasi yang baik, dengan seperti itu anak semangat untuk belajar dan mengejar prestasi.

Selain diberi perhatian dan pujian yang tiada hentinya. anaknya yang mendapat prestasi baik di sekolah, karena ada keinginannya sendiri untuk belajar agar bisa mengejar cita-citanya, sebagai orang tuanya selalu mendukung penuh keinginan anaknya dan selalu

⁷⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. Hlm 98

memberikan semangat untuk anaknya agar selalu giat belajar. Sebab anak yang berprestasi tidak harus dari keluarga yang memiliki ekonomi tingkat atas, tingkat menengah, maupun bawah mampu mendapatkan prestasi yang baik, yaitu cukup dengan selalu mendapatkan tindakan, perhatian, semangat dan motivasi dari keluarga terutama orang tuanya dirumah. Seperti, senantiasa membimbing dan membantu dalam mengerjakan tugas, memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak, memberikan perhatian dan dorongan agar selalu giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anak di atas, disimpulkan bahwa peran orang tua murut yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sangat dibutuhkan sebab peran dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan perhataian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajarnya, sehingga membutuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam mengampai impian dan cita-citanya.

2. Peran Oran Tua Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Yang Berprestasi

a. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Ada beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap

pendidikan anak antara lain, mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, dan memantau efektifitas anak di sekolah.⁸⁰ dari pernyataan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama di tujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha-usahanya.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, dengan memperhatikan pengalamannya ataupun menghargai segala usahanya. Adapun hasil yang disampaikan oleh orang tua siswa yang pada tanggal 2 juni 2021 mengatakan sebagai berikut :

“Memberikan perhatian terhadap anaknya merupakan hal yang sangat penting untuk melihat dan mengetahui perkembangan perilaku anak-anak baik dalam perkembangan pendidikan maupun lingkungan. dengan memberikan perhatian kita bisa mengetahui kegiatan anak di sekolah dan di rumah.”

b. Pemberian Reward/Hadiah Dan Pujian

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian reward atau hadiah.⁸¹ Dengan memberikan Reward , atau hadiah kepada anak yang mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus akan menambah minat dan motivasi

⁸⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998). Hlm 105

⁸¹ Sriyanti and Lilik, *Teori-Teori Pembelajaran* (Salatiga: STAIN, 2009). Hlm 72

siswa dalam belajar

Selain hadiah orang tua juga bisa memberikan anak berupa pujian, semangat yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cross untuk meningkatkan motivasi belajar dapat pula digunakan memberikan motivasi dan pujian baru agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat lagi dari pada sebelumnya.⁸²

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua siswa yang pada tanggal 2 juni 2021 yaitu :

“Bagi anaknya yang mendapatkan prestasi disekolah mereka senantiasa memberikan hadiah, baik berupa pujian maupun benda ungkapan ibu nurlah. dan ibu jaenab mengatakan apa bila anaknya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah saya memberikan hadiah untuk anak, agar anak semakin semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik disekolah.”

“Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang menurut ibu Jaenab dan Nurlah kondisi ekonomi yang pas-pasan membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak hanya membelikan sebuah buku, atau makanan seperti keluar jalan-jalan makan bakso. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati dan kegiatan belajar tetap berjalan dengan lancar.”

c. Hukuman

Hukuman ialah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007). Hlm147

berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.⁸³ dengan memberi hukuman kepada anak yang salah, akan membuat anak sadar dan tidak mengulangi hal-hal yang membuat dia di hukum oleh orang tua jika berbuat salah.

Adapun yang di sampaikan oleh orang tua siswa pada tanggal 2 juni 2021 yaitu :

Hukuman yang diberikan tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak, menurut ibu jaenab memberikan hukuman agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya, dan hukuman yang diberikan kepada anak itu berupa nasehat meskipun berupa nada tinggi.

Pemberian hukuman menurut ibu Nurlah saya berikan karena akan membuat anak takut dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan motivasi yang baik.

Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak cukup baik. Para orang tua tidak memberikan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Para orang tua melakukan pendekatan dan pemberian nasehat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak memaksakan kehendak orang tua berikan kepada anak seluas mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

⁸³ Amien Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Malang: Fakultas ilmu pendidikan IKIP malang, 1973). Hlm 46

d. Menyediakan Kebutuhan Anak

Kebutuhan ialah kecenderungan permanen dalam diri seorang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu. kebutuhan muncul sebagai akibat adanya perubahan dalam organisme atau akibat pengaruh kejadian-kejadian dari lingkungan.⁸⁴ Kebutuhan disini merupakan hal-hal yang diperlukan oleh anak dalam mendukung proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Hal yang disampaikan oleh orang tua siswa pada tanggal 2 juni 2021 mereka mengatakan sebagai berikut :

“Segala keperluan dan kebutuhan anak selalu dipenuhi karena itu tanggung jawab mereka.karena dengan memenuhi kebutuhan yang di perlukan anak dalam pembelajaran itu salah satu dukungan mereka terhadap anak.sehingga anak termotivasi dan semangat belajar.”⁸⁵”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber di atas,peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua siswa sependapat mengenai orang tua memberikan motivator yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya perhatian,pujian,menyediakan keperluan sekolah dan hadiah serta waktu yang cukup untuk anak.

⁸⁴ Focus cakrawala, “Hakikat Kebutuhan,” 2010, <http://blog.unm.ac.id/rudiamir/2010/02/15>.

⁸⁵ Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu Nurlah dan Jaenab di Desa Lanta,Tanggal 2 Juni 2021,Jam 08:00.

BAB V

PEMBAHASAN

Teknis analisis data yang dipilih oleh peneliti ialah analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian mengadakan penelitian di lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan peneliti dianalisis peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. data yang penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

A. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu Yang Berprestasi.

Anak yang mendapatkan prestasi yang baik di sekolah, dengan selalu diberikan perhatian, adapun menurut slameto, ialah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Perhatian dari para orang tua disini yakni selalu menanyakan apa yang dipelajari dan kegiatan apa yang di lakukan di sekolah. Perhatian selalu diberikan oleh semua orang yang ada dirumahnya, (ayah, ibu dan kakak) terutama kedua orang tuanya⁸⁶. Karena menurut Hery Noer Aly, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dengan itu sebagai orang tua harus

⁸⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 1998. Hlm 105

senantiasa memberi perhatian yang cukup dalam membimbing anaknya untuk belajar, seperti menemani anak dalam mengerjakan tugas sekolahnya, menyediakan fasilitas yang mendukung keperluan sekolahnya, dan berjanji akan memberikan apapun yang anak inginkan apabila mendapatkan prestasi yang baik, dengan seperti itu anak semangat untuk belajar dan mengejar prestasi.

Selain diberi perhatian dan pujian yang tiada hentinya. anaknya yang mendapat prestasi baik di sekolah, karena ada keinginannya sendiri untuk belajar agar bisa mengejar cita-citanya, sebagai orang tuanya selalu mendukung penuh keinginan anaknya dan selalu memberikan semangat untuk anaknya agar selalu giat belajar.

Sebab anak yang berprestasi tidak harus dari keluarga yang memiliki ekonomi tingkat atas, tingkat menengah, maupun bawah mampu mendapatkan prestasi yang baik, yaitu cukup dengan selalu mendapatkan tindakan, perhatian, semangat dan motivasi dari keluarga terutama orang tuanya dirumah. Seperti, senantiasa membimbing dan membantu dalam mengerjakan tugas, memberikan fasilitas untuk mendukung belajar anak, memberikan perhatian dan dorongan agar selalu giat dalam belajar⁸⁷.

Dari hasil wawancara dengan orang tua dan siswa di atas, disimpulkan bahwa Peranan orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini sangat di butuhkan sebab peranan dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat diperlukan untuk memberikan

⁸⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. Hlm 98

perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar dalam menggapai impian dan cita-citanya.

B. Peran Orang Tua Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu.

Dari hasil yang di lakukan peneliti terhadap narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua orang tua siswa sependapat mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan peran orang tua sebagai motivator .

Dengan demikian keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Dari kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, meskipun yang lebih utamanya adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi dari luar dan orang tua memberikan motivator yang baik yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri siswa adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa serta memberikan motivator kepada anak dalam

mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berprestasi yaitu, dengan selalu adanya perhatian, memberi reward, kebutuhan anak, dan hukuman, pemanjaan, kekhawatiran dan rasa sayang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dan, pembahasan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 9 Lambu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua siswa yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sangat dibutuhkan karena peran dari orang tua baik orang yang lebih dewasa dari siswa sangat di perlukan untuk memberikan perhatian, nasehat dan semangatnya dalam belajar, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajarnya, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar dalam mengampai impian dan cita-citanya.
2. Peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan adanya perhatian, hadiah, hukuman menyediakan keperluan sekolah serta waktu yang cukup untuk anak.

B. SARAN

Bedasarkan uraian diatas,maka ada beberapa yang harus dibenahi dalam penerapan:

1. Diharapkan kepada guru agar senantiasa sabar mendidik siswa serta dalam proses belajar memberikan berbagai variasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat.
2. Diharapkan kepada kedua orang tua siswa ,senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya karena,orang tua merupakan pendidikan utama

dan pertama dalam kehidupan anak.

3. Diharapkan kepada siswa dapat menyadari betul arti penting pendidikan bagi mereka ,dan siswa juga harus mematuhi nasehat-nasehat orang tua dan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. *Psikologi Agama*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.
- Anwar, Sudirman. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak," *Journal System Indragiri*, Vol. 1, No. 2 (April 2017). <http://journal.indragiri.com/index.php/jind/article/download/11/8>.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Cv Abe Kreatifindo, 2015.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, 2004. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fadhilah, Tri Nur, Diana Endah Handayani, and Rofiah. "Analisis Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Universitas PGRI Semarang, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 2 No 2 (2019): 251.
- Fathurohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Focus cakrawala. "Hakikat Kebutuhan," 2010. <http://blog.unm.ac.id/rudiamir/2010/02/15>.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Di Tangan Orangtua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Hambali, Adang, and Jaenudin. *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hangesty Anurraga, Hening. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*. 2018. <ex.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/26468/24241>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*.

- 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak Di Dusun Penagan Jaya, Desa Penagan Ratu Kabupaten Lampung Utara." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Indrakusuma, Amien Danien. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas ilmu pendidikan IKIP malang, 1973.
- Kartono, Kartini. *Peran Keluarga Dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Kodwara, Deded. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Kontur, Ronny. *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: CV Taruna Grafik, 2004.
- Kurniawati, Wigih. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Mardawani. *Praktik Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Prof. DR. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Keduapuluhenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993.
- Mulyadi, Abdul Syahid, Kafrawi, M. Ilyas, and Fahrina Yustiasari Liriwati. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir - Riau." *STAI Auliaurasyidin Tembilahan - Riau, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 07, No. 3 (September 2021). <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1367-1378.2021>.
- Nabawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.
- Ningrum, Lilia Kusuma. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro Selatan, 2019.

- Ningrum, Mallewi Agustin. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2017): 29.
- Nizamia. "Konsep Pendidikan Islam Dan Pendidikan Umum," *Jurnal Pendidikan Islam dan pemikiran Islam*, Vol 5 (2009).
- Novrinda. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan." *FKIP UNIB, Jurnal Potensia PG PAUD*, Vol.2 No.1 (n.d.): 41–42.
- Ridho, Sofi Madinatur. "Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mts Al Ishlah Mayang Jember." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2015.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi," *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol.2, No. 2 (2018): 202.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Pres, 2011.
- Sa'adah, Umi. "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Tahun 2020." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Sari, Diana. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. November 25, 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.
- Sriyanti and Lilik. *Teori-Teori Pembelajaran*. Salatiga: STAIN, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sutarman, Maman, and Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini:*

Filosofi, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Takdir, Muhammad. *Pendidikan Yang Mencerahkan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.

Trianto. *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: Anggota IKAPI, 2009.

Wardatul Asriyah, Putri. "Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Di Rumah." *Departemen Kesejahteraan Sosial Gedung B FISIP-UNPAD*, Prosiding KS, Vol. 3, No. 2 (April 2016). <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13693/6532>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Pertanyaan-Pertanyaan Yang di Wawancarakan Kepada Orang Tua Siswa Dan Siswa Berdasarkan indikator, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 9 Lambu.

1. Memberi Perhatian

- a. Bagaimana cara ibu membimbing anak belajar di rumah?
- b. Setiap anak pulang sekolah apakah ibu menanyakan apa yang di hari ini di sekolah?

2. Mengenali Kesulitan Belajar anak

- a. Bagaimana sikap ibu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah?
- b. Bagaimana tindakan ibu ketika anak meminya ajarin dalam mengerjakan tugas yang kurang mereka mengerti?
- c. Faktor apa yang ibu berikan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar kepada mereka?

3. Memberi fasilitas

- a. Apak ibu menyediakan keperluan sekolah yang mereka butuhkan serta memberikan hadiah jika mereka memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?
- b. Dalam meningkatkan prestasi belajar anak apakah ibu mengikutkan anaknya dalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah ?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Surat Izin Penelitian

Nomor : 193/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 24 Mei 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 9 Lambu di
Kab. Bima

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal penelitian pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rofi sulastr
NIM : 17130016
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa SMPN 9 Lambu di Desa Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten
Bima (NTB)
Lama Penelitian : 24 Mei 2021 sampai dengan 24 Juni 2021

Diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan Wakil
Dekan Bidang
Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhardin S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Rofi Sulastri

Nim : 17130016

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Smpn 9 lambu dan di desa lanta barat, terhitung sejak tanggal 24 Mei 2021 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 9 LAMBU DI DESA LANTA BARAT KECEMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA (NTB).**

Demikian surat ini kami buat dengan sebenatrnnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lanta 24 Juni 2021

Yang Menyatakan

Suhardin S.Pd

Kepala Sekolah

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Nama Rofi Sulastri
Nim 17130016
Tempat/Tanggal Lahir Lanta, 15 Februari 2000
Fakultas/Jurusan FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial
Tahun Masuk 2017
Alamat Lengkap Jln. syekmubarak, Desa Lanta
RT 08 Rw 04 Kec. Lambu
Kab. Bima (NTB)
082244740258
Email rofisulastri2@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2008	TK Mayang Wanggi
2008-2013	SDN Inpres No 1 Lanta
2013-2015	SMP Negeri 1 Lambu
2015-2017	SMA Negeri 4 Kota Bima